Jurnal Terapis Gigi dan Mulut

HUBUNGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DENGAN ANGKA KARIES GIGI PADA MURID KELAS IV, V, DAN VI DI SDN MALI-MALI KABUPATEN BANJAR

Nabila Shafa Nuraini [1], Bunga Nurwati[2], Naning Kisworo Utami[3], Meggy Wulandari Kai[4],
[1.2.3] Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi
Email : nabilashafaa2005@gmail.com

Abstract**:** *Oral health is influenced by oral hygiene practices. Poor toothbrushing habits can promote the growth of bacteria that cause dental caries. School-aged children are a group at high risk for dental caries due to their limited knowledge and inconsistent practice of proper toothbrushing techniques. According to the findings of health workers in Karang Intan Subdistrict, 89 children were found to have dental caries. This study aims to analyze the relationship between toothbrushing behavior and the prevalence of dental caries among fourth-, fifth-, and sixth-grade students at Mali-Mali elementary school in Banjar Regency. This study is an analytical survey with a cross-sectional design using total sampling, involving 47 students. Statistical analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that children's toothbrushing behavior was predominantly in the moderate category, while the prevalence of dental caries was in the high category. The statistical test yielded ρ = 0.034 < α = 0.05 thus,there is a significant relationship. Conclusion, there is a relationship between children's toothbrushing behavior and the incidence of dental caries among fourth-, fifth-, and sixth-grade students at Mali-Mali elementary school in Banjar Regency. Suggestion, parents, school officials, and health workers need to educate children on maintaining their dental health by brushing their teeth to reduce the risk of dental caries.*
Keyword: *Tooth brushing behavior; dental caries; elementary school children.*

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh perilaku dalam menjaga kebersihan mulut. Perilaku menyikat gigi yang buruk dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri penyebab karies gigi. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami karies gigi karena masih terbatasnya pengetahuan dan penerapan perilaku menyikat gigi yang benar dan konsisten. Berdasarkan hasil pemeriksaan tenaga kesehatan di Kecamatan Karang Intan tercatat sebanyak 89 anak mengalami karies gigi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan perilaku menyikat gigi dengan angka karies gigi pada murid kelas IV, V, dan VI di SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar. Penelitian ini termasuk pada jenis survey analitik dengan rancangan cross sectional menggunakan teknik sampel total sampling sebanyak 47 murid. Analisis uji statistik menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan perilaku menyikat gigi anak didominasi dengan kategori sedang dan karies gigi dengan kategori tinggi. Hasil uji statistik didapatkan ρ = 0,034 < α = 0,05, sehingga ada hubungan yang bermakna. Kesimpulan, ada hubungan perilaku menyikat gigi anak dengan angka karies gigi pada murid kelas IV,V, dan VI di SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar. Saran, Orang tua, pihak sekolah maupun tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi pada anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga mengurangi resiko karies gigi.
Kata Kunci: Perilaku menyikat gigi; karies gigi; anak sekolah dasar

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 mendefinisikan kesehatan mencakup keadaan sejahtera secara fisik, mental, spiritual, serta sosial sehingga setiap individu mampu menjalani hidup yang berkontribusi positif pada masyarakat dan perekonomian. Kesehatan biasanya saling berkaitan dengan kondisi organ tubuh lainnya, termasuk mulut, yang berperan sebagai pintu masuk mikroorganisme dari makanan dan minuman (Kemenkes RI, 2009).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menegaskan bahwa kondisi kesehatan mulut berpengaruh pada kualitas hidup secara menyeluruh, termasuk kemampuan mengunyah makanan dengan nyaman maupun kemampuan berbicara secara jelas. Oleh karena itu, menjaga kesehatan mulut menjadi bagian penting dalam upaya mempertahankan kesejahteraan umum.

Hasil Riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, tahun 2018 di Indonesia mayoritas besar sekitar 94,7% melaporkan bahwa mereka menyikat gigi setiap hari, menunjukkan bahwa kebiasaan dasar perawatan mulut telah cukup meluas di kalangan penduduk. Namun, ketika ditinjau lebih teliti, hanya sebagian kecil dari kelompok tersebut, yakni 2,8%, yang memenuhi durasi menyikat gigi sesuai rekomendasi profesional kesehatan. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan data hasil Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan bahwasanya sebanyak 96,04% penduduk memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari. Namun, dari banyaknya persentase tersebut hanya 4,97% penduduk di provinsi Kalimantan Selatan menyikat gigi dengan waktu benar, yang menempatkannya diatas rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2018).

Pada hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, memperlihatkan bahwasanya dalam kurun waktu satu tahun terakhir, prevalensi masalah kesehatan gigi pada penduduk usia di atas 3 tahun mencapai 43,6% di Indonesia. Angka ini mencakup kondisi seperti gigi rusak, berlubang, atau nyeri, dan di Provinsi Kalimantan Selatan nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Untuk kelompok usia anak-anak, 5-9 tahun sebesar 49,9% dan umur 10-14 tahun sebesar 37,2% (Kemenkes RI, 2023).

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Roboth (2025) di masyarakat pesisir, memperlihatkan bahwasanya dari 123 responden, ada sebanyak 64 (52,0%) responden yang memiliki perilaku menyikat gigi buruk, sedangkan 59 (48,0%) responden lainnya memiliki perilaku menyikat gigi yang baik. Kondisi ini terkait dengan kendala akses komunitas tersebut berjarak jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas serta rendahnya kesadaran tentang pentingnya perawatan mulut.

Napitulu (2023), dalam penelitiannya memperlihatkan bahwasanya dari 84 responden didapatkan sebesar 63,1% yang memiliki karies gigi dan kebiasaan menyikat gigi buruk sebesar 57,1%. Sebagian besar responden belum menerapkan rutinitas menyikat gigi yang teratur dan kurang memahami pentingnya praktik tersebut. Kondisi ini makin memperburuk situasi pada anak usia sekolah kelompok yang paling rentan terhadap karies sehingga kejadian masalah gigi menjadi lebih sering dijumpai di kalangan mereka. (Edi et al., 2021).

Ulfah, R (2023) mengatakan pada anak usia sekolah cenderung mengalami karies gigi dengan kategori tinggi sebesar 82,4% dan kategori rendah sebesar 17,6%, hal ini disebabkan oleh adanya interaksi berbagai faktor di dalam mulut seperti sisa makanan yang tidak dibersihkan. Berdasarkan data hasil penjaringan UPTD. Puskesmas Karang Intan 1 di SDN Mali-Mali, dari 101 anak yang diperiksa didapatkan sebanyak 89 (88,1%) anak mengalami karies.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode observasional dengan desain potong lintang . Variabel penelitian ini adalah Perilaku menyikat gigi serta Angka karies gigi. Lokasi penelitian berada di SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Mali-Mali yang berjumlah 47 anak dan sampel penelitian ini adalah *total sampling* berjumlah 47 anak dengan

dua tahap penelitian. Tahap pertama subjek yang terpilih mengisi identititas diri, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai perilaku menyikat gigi. Tahap kedua, dilanjutkan dengan melakukan screening. Anak yang sudah mengisi kuesioner kemudian diperiksa dan data karies yang diperoleh dihitung menggunakan indeks DMF-T. Setelah data terkumpul, data diolah menggunakan SPSS menggunakan analisis data statistic non parametric dengan menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas IV	15 Orang	31,9%
Kelas V	21 Orang	44,7%
Kelas VI	11 Orang	23,4%
Total	47 Orang	100%

Dapat dilihat bahwa jumlah seluruh responden kelas IV, V, dan IV di SDN Mali-Mali sebanyak 47 orang. Kelas IV sebanyak 15 orang (31,9%), kelas V sebanyak 21 orang (44,7%) dan kelas VI sebanyak 11 orang (23,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden Anak Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
9 Tahun	1 Orang	2,1%
10 Tahun	13 Orang	27,7%
11 Tahun	17 Orang	36,2%
12 Tahun	14 Orang	29,8%
13 Tahun	2 Orang	4,3%
Total	47 Orang	100%

Dapat dilihat bahwa usia responden anak pada penelitian ini yaitu, usia 9 tahun sebanyak 1 orang (2,1%), usia 10 tahun sebanyak 13 orang (27,7%), usia 11 tahun sebanyak 17 orang (36,2%), usia 12 tahun sebanyak 14 orang (29,8%), usia 13 tahun sebanyak 2 orang (4,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Anak Kelas IV, V dan VI di SDN Mali-Mali

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	26 Orang	55,3%
Perempuan	21 Orang	44,7%
Total	47 Orang	100%

Dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden anak pada penelitian ini yaitu, laki-laki sebanyak 26 orang (55,3%) dan perempuan sebanyak 21 orang (44,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi Responden Anak Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Perilaku Menyikat Gigi	Jumlah	Persentase (%)
Baik	15 Orang	31,9%
Sedang	17 Orang	36,2%
Buruk	15 Orang	31,9%
Total	47 Orang	100%

Dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki perilaku menyikat baik sebanyak 15 orang (31.9%), sedangkan yang memiliki perilaku menyikat gigi sedang sebanyak 17 orang (36,2%) dan perilaku menyikat gigi buruk sebanyak 15 orang (31,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies Gigi Responden Anak Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Karies Gigi	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	14 Orang	29,8%
Sedang	16 Orang	34%
Tinggi	17 Orang	36,2%
Total	47 Orang	100%

Dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki karies gigi rendah sebanyak 14 orang (29,8%), sedangkan yang memiliki karies gigi sedang sebanyak 16 orang (34%) dan karies gigi tinggi sebanyak 16 orang (36,2%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Perilaku Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Murid Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar 2026

Perilaku Menyikat Gigi	Karies Gigi						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	6	40	5	33,3	4	26,7	15	100
Sedang	8	47,1	5	29,4	4	23,5	17	100
Buruk	0	0	6	40	9	60	15	100
Total	14	29,8	16	34	17	36,2	47	100

Dapat dilihat pada kategori perilaku menyikat gigi baik sebanyak 15 orang, perilaku menyikat gigi sedang sebanyak 17 orang, dan perilaku menyikat gigi buruk sebanyak 15 orang. Pada kategori perilaku menyikat gigi baik sebagian besar mengalami karies gigi rendah sebanyak 6 orang (40,7%), lalu pada kategori perilaku menyikat gigi sedang sebagian besar mengalami karies gigi sebanyak 8 orang (47,1%), dan pada kategori perilaku menyikat gigi buruk sebagian besar mengalami karies gigi tinggi sebanyak 9 orang (60%).

Tabel 7. Hasil Analisis Uji *Chi-Square* Perilaku Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Murid Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar 2026.

Variabel	Value	df	N	Exact Sig. (2-sided)
Perilaku Menyikat Gigi Angka Karies Gigi	10.442	4	47	0,034

Dapat dilihat hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi-Square* tabel 3x3 diketahui dengan melihat pada *Pearson Chi-Square.* Didapatkan nilai $\rho = 0{,}034$ dengan tingkat kemaknaan 0,05 (5%) sehingga $\rho < \alpha$ maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga ada hubungan perilaku menyikat gigi dengan angka karies gigi pada murid kelas IV, V dan VI di SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 dapat terlihat bahwasanya responden mayoritas mempunyai perilaku menyikat gigi dengan kategori Sedang. Kategori sedang memperlihatkan bahwasanya responden sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang cukup baik tetapi teknik, waktu, dan frekuensi menyikat gigi belum dilakukan secara optimal.

Dari hasil penelitian yang dijalankan oleh Fitri *et all.,* (2026) mendapati bahwasanya menyikat gigi yang tidak konsisten itu umum di kalangan anak sekolah karena mereka tidak menjaga waktu menyikat yang teratur. Apalagi kalau mereka tidak menyikat sesudah sarapan dan sebelum tidur, penumpukan plak akan berlangsung lebih cepat. Selain itu, kebiasaan menyikat gigi yang tidak dilakukan secara rutin menyebabkan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi menjadi lebih sulit dibersihkan.

Hasil penelitian tersebut senada dengan padangan Hasan *et al* (2025) bahwasanya pada masa usia sekolah, kebiasaan menyikat gigi masih sering dilakukan dengan waktu maupun teknik yang belum tepat. Di samping itu, walaupun anak-anak mulai mampu melakukan perawatan diri secara mandiri, kemampuan mereka dalam mengendalikan perilaku serta mematuhi kebiasaan yang telah ditetapkan masih belum konsisten. Perhatian anak juga mudah teralihkan oleh aktivitas belajar di sekolah maupun bermain, sehingga rutinitas menjaga kebersihan diri, termasuk menyikat gigi, kerap tidak dilakukan secara teratur.

Berlandaskan pada table 5 terlihat bahwasanya karies gigi pada responden anak kelas IV, V dan VI didominasi dengan kategori tinggi. Ini selaras dengan penelitian oleh Nanda et al. (2025), yang memperlihatkan bahwasanya tingkat gigi berlubang pada anak-anak sekolah dasar masih tergolong tinggi. Tingginya tingkat gigi berlubang pada anak SD disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk konsumsi gula yang tinggi, pengetahuan dan sikap orang tua yang terbatas terhadap perawatan gigi, serta kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, yang semuanya berkontribusi terhadap meningkatnya kasus gigi berlubang pada anak-anak. (Nanda *et al*., 2025).

Kelompok anak sekolah dasar termasuk kelompok yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap gigi berlubang sebab mereka biasanya tidak mengerti betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mereka juga cenderung makan makanan dan minuman manis dan hanya menyikat gigi sesekali, jadi gigi mereka bisa lebih mudah terkena gigi berlubang atau kerusakan. (Nanda *et al*., 2025).

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 6 bisa ditarik suatu simpulan bahwasanya responden yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kategori baik cenderung memiliki karies gigi dengan kategori rendah, sedangkan responden yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kategori buruk cenderung memiliki karies gigi dengan kategori tinggi. Kondisi ini terjadi karena kebersihan rongga mulut yang tidak terjaga akan memicu penumpukan plak bakteri penyebab

karies gigi.

Karies terjadi karena faktor risiko untuk kesehatan mulut dan gigi, salah satunya adalah tidak merawat gigi dan mulut dengan benar, misalnya tidak menyikat gigi dengan tepat. Anak-anak biasanya menyikat gigi dengan sangat cepat, biasanya kurang dari 2 menit. Analisis menunjukkan bahwa beberapa area pada sextant terlewat saat menyikat, jadi menyikat gigi tidak sepenuhnya efektif karena permukaan palatal dan lingual terlupakan. Ini berarti plak pada gigi tidak sepenuhnya hilang, meninggalkan sisa makanan dan berpotensi menyebabkan karies. (Purwaningsih *et al*., 2022).

Berdasarkan tabel 5.7 hasil analisis statistik menyatakan bahwa ada hubungan perilaku menyikat gigi dengan angka karies gigi pada murid kelas IV, V dan VI di SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar. Alasan hubungan signifikan ini ada adalah karena kebiasaan menyikat gigi, seperti tidak menyikat di waktu yang tepat atau menggunakan teknik yang salah, membuat sisa makanan yang menyebabkan gigi berlubang tetap menempel di gigi dan difermentasi menjadi asam oleh bakteri, yang secara bertahap menyebabkan demineralisasi email gigi dan munculnya lubang. Jadi, kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang baik berperan dalam tingginya risiko gigi berlubang pada anak-anak.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Wowor *et al*. (2024), yang memperlihatkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dan gigi berlubang. Secara umum, penyakit gigi dimulai dari plak. Terbentuknya plak gigi diawali oleh sisa makanan yang tidak dibersihkan dari permukaan gigi. Anak-anak biasanya menyikat gigi saat mandi pagi, bukan setelah sarapan. Di malam hari, aliran air liur berkurang saat tidur, jadi sangat penting untuk menyikat gigi sebelum tidur untuk menghilangkan sisa makanan di gigi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi pada murid kelas IV, V dan VI di SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar sebagian besar pada kategori sedang, dan angka karies gigi pada murid kelas IV, V dan VI di SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar sebagian besar pada kategori tinggi. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan perilaku menyikat gigi dengan angka karies gigi pada murid kelas IV, V dan VI di SDN Mali-Mali Kabupaten Banjar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pembimbing, keluarga, teman-teman, Kepala Sekolah SDN Mali-Mali dan seluruh siswa dan siswi SDN Mali-Mali yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Edi, I. S., Rohmah, A., & Purwaningsih, E. (2021). Perilaku Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas Iii Sdn Panaongan Iii Kecamatan Pasongsongan Sumenep. JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy, 2(2), 45–51. https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.339 .
2. Fitri, Udiani, N., Masri z, & DG Taha. (2026). Hubungan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Gosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN 1 Binontoan. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan.
3. Hasan, M.F. et al.(2025) Psikologi Perkembangan Anak Usia SD/MI. Yogyakarta: CV Budi Utama.
4. Kemenkes RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
5. Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Badan litbang Kesehatan
6. Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Kalimantan Selatan.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (pp. 1–674).

https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf
7. Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). In BKPK Kesehatan.
8. Kemenkes RI. (2023). Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Kesejahteraan Umum di Indonesia.
9. Nanda, L. M., Endriani, R., Anggraini, D., Prakoso, A. T., & Rafni, E. (2025). *Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak usia sekolah dasar: studi cross-sectional*. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, 37(3).
10. Napitulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dewi Fortuna Grace Dayanty Napitupulu. Jurnal Keperawatan Priority, 6(1), 103–110.
11. Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM), 4(1), 15–23. https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819
12. Roboth, F. D., Mintjelungan, C. N., & Juliatri, J. (2025). Hubungan antara Perilaku Menyikat Gigi dengan Indeks Kalkulus pada Masyarakat Pesisir. E-GiGi, 14(1), 76–81. https://doi.org/10.35790/eg.v14i1.62646.
13. Ulfah, R. (2023). Konsumsi Air Minum Dan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar di Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM). Terapis Gigi Dan Mulut, 4(2), 55–61.
14. Wowor, V. N. S., Bernadus, J. B. B., & Lumbangaol, G. M. P. (2024). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. E-GiGi, 13(1), 123–131. https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.5568.